

Endometriosis

PENGERTIAN

Endometriosis merupakan pertumbuhan jaringan endometrium di luar rahim, dan merupakan kelainan kandungan. Sekitar 10% wanita usia reproduksi mengalami endometriosis. Manifestasi endometriosis tampak pada adanya lesi gelap berbentuk powder-burn like pada dinding rahim, indung telur (kista endometriosis), saluran telur, usus, kandung kemih dan bahkan pada otak dan paru-paru.

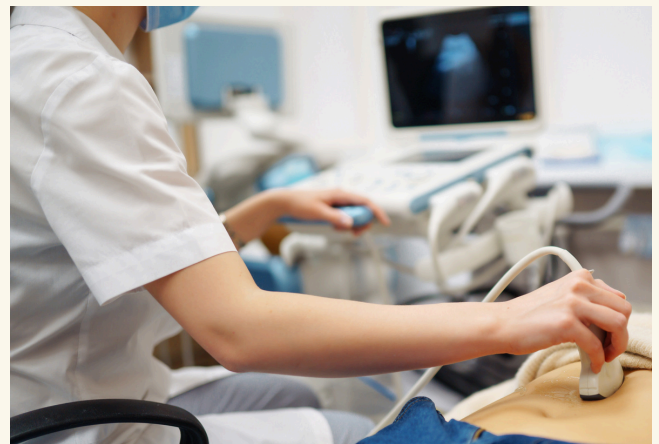


GEJALA/ KELUHAN

- Nyeri panggul
- Nyeri haid (dismenorea)
- Nyeri senggama (dyspareunia)
- Sulit hamil (infertil)
- Mual muntah saat haid

PEMERIKSAAN

- Pemeriksaan fisik: nyeri panggul, massa di panggul dan nodul pada pemeriksaan dalam
- Pemeriksaan USG
- Laparaskopi (operasi dengan teropong), digunakan untuk menegakkan diagnosis dan sekaligus pengobatan



TERAPI PILIHAN

Ada beberapa metode terapi yang tersedia untuk endometriosis. Terapi yang dipilih berdasarkan pada beberapa faktor diantaranya berat ringannya gejala, lokasi, usia dan outcome yang ingin dicapai (misalnya: mengurangi nyeri, memperbaiki fertilitas)



TERAPI MEDIKAMENTOSA

- **Nonsteroidal anti-inflammatory drugs (NSAIDS)**

Efek samping yang biasa muncul seperti mual, muntah, diare, tukak lambung yang bisa dikurangi dengan mengkonsumsi obat bersama makanan atau susu.

- **PIL KB kombinasi**

Pil KB kombinasi mencegah ovulasi dan menstruasi sehingga mengurangi nyeri yang ditimbulkan. Pil bermanfaat untuk remaja dan wanita dengan keluhan yang ringan.

- **Progestogen**

Hormon ini bekerja sebagai anti-estrogen yang menghambat penebalan endometrium. Progestogen ada dalam beberapa sediaan: tablet, injeks, alat kontrasepsi dalam rahim (Mirena) dan implan (Implanon). Efek samping: kenaikan berat badan, retensi cairan, mual, perdarahan antara, depresi, rasa lelah,

- **Agonis GnRH**

Agonis GnRH tersedia dalam injeksi dan nasal spray. Efek samping berupa gejala terkait menopause seperti berkurangnya kepadatan tulang. Meskipun kepadatan tulang akan kembali bila terapi dihentikan, untuk meminimalisir maka pemberian agen ini dibatasi paling lama 6 bulan.



PEMBEDAHAN

Laparoskopi

- Laparoskopi adalah prosedur pembedahan yang tidak begitu invasif, dilakukan dengan rujukan diagnostik dan menghilangkan lesi endometriosis. Risiko dari prosedur ini terkait dengan tindakan bedah dan bius, yang biasa muncul adalah nyeri serta rasa tidak nyaman di perut dan bahu



Laparotomi

- Jika diduga endometriosis atau perlengketan yang ada cukup luas atau laparoskopi sulit dilakukan, maka dilakukan irisan yang lebih lebar pada dinding perut yang disebut laparotomi



Histerektomi

- Jika gejala menetap dengan terapi medikamentosa dan terapi bedah konservatif, maka dipertimbangkan histerektomi, yaitu pengangkatan rahim dan semua lesi endometriosis.